

FAKTOR - FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU PEKERJA

FACTORS ASSOCIATED WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING ON THE WORKER MOTHER.

YURIZKI TELOVA¹, DAMAYANTI², PRATIWI CHRISTA SIMARMATA³

^{1,2,3}INSTITUT KESEHATAN MEDISTRA LUBUK PAKAM.

e-mail : yurizki_line@yahoo.com

DOI: 10.35451/jkk.v5i2.1582

Abstrak

ASI eksklusif di Indonesia masih jarang terjadi, sehingga sangat banyak bayi kekurangan gizi, perkembangan yang kurang optimal dan pertumbuhan yang tidak sesuai dengan umur. penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apa sajakah faktor kegagalan pemberian ASI Eksklusif pada ibu yang bekerja, penelitian ini menggunakan 36 ibu nifas, sample di ambil secara total sampling dengan menggunakan survey analitik metode *crosssectional*. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner sedangkan pengujianya dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian diperoleh mayoritas responden bekerja sebanyak 23 orang (63,9%), pengetahuan baik sebanyak 20 orang (55,6 %), untuk sikap positif sebanyak 19 orang (52,8%), dukungan suami mayoritas mendukung sebanyak 20 orang (55,6%) mayoritas responden tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 22 orang (61,1%). Kesimpulan dari penelitian menunjukkan ada hubungan pekerjaan (0,006), pengetahuan (0,004), sikap (0,014) dukungan suami (0,025) dengan pemberian ASI eksklusif di Klinik Pratama Aulia Medika Kec. Tualang Kab. Siak. Penelitian ini mengharapkan ibu yang mempunyai bayi dan sedang bekerja untuk menambah wawasan dan manajemen ASI Eksklusif itu sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi agar mengurangi penyakit diare maupun infeksi.

Kata kunci: Faktor, Air Susu Ibu, Eksklusif

Abstract

Exclusive breastfeeding in Indonesia is still a lot of the case because so many babies are malnourished, development is less than optimal and growth is also not in accordance with age, this study has a goal, namely to find out what are the factors for the failure of Eksklusif breastfeeding, this study used 36 samples of mothers in total sampling using analytical survey crosssectional method. The instrument used was a questionnaire sheet while testing with the chi-square test. The results showed that the majority of respondents worked as many as 23 people (63.9%), good knowledge as many as 20 people (55.6%), for a positive attitude as many as 19 people (52.8%), the majority of husband's support supported as many as 20 people (55.6%) the majority of respondents did not provide exclusive breastfeeding as many as 22 people (61.1%). The conclusion of the study shows that there is a relationship between work (0.006), knowledge (0.004), attitude (0.014)

husband's support (0.025) with exclusive breastfeeding at Pratama Aulia Medika Clinic, Tualang District, Siak. This study expects mothers who have babies and are working to increase insight and management of exclusive breastfeeding is very important for the growth and development of babies in order to reduce diarrhea, and infections.

Keywords: *Factors, Breast Milk, Exclusif*

1. PENDAHULUAN

Data dari WHO menerangkan bahwa untuk menjaga agar tubuh bayi tetap sehat yaitu dengan cara utama dengan pemberian ASI selama 6 bulan penuh tanpa penambahan apapun. ASI Eksklusif merupakan sumber asupan yang penting karena disana terdapat banyak vitamin dan mineral yang sempurna untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, maka dari itu harus diberikasecara optimal. Menurut Data WHO menyebutkan ada 1,5 juta anak meninggal karena sudah diberikan asupan makanan yang tidak boleh diberikan sejak umur 4 bulan. Terjadi kematian paling banyak di Negara berkembang seperti di Indonesia, bayak menyebutkan ibu yang memberikan Makanan pendamping sebelum waktunya dikarenakan bekerja, akibat nya terjadi 90% anak mengidap penyakit diare dan 40% karena infeksi. (Yanti,2021).

Banyak dampak yang terjadi ketika bayi tidak diberikan ASI Eksklusif yang diantaranya perkembangan anak yang dapat menurun dan tidak sesuai dengan umurnya, ada banyak keterlambatan dalam aspek motorik halus maupun motorik kasar, ini karena kurangnya pengetahuan dari ibu terutama yang bekerja, manajemen laktasi yang tidak adekuat sehingga ini juga menjadi faktor Penurunan cakupan ASI Eksklusif dan menambah tren penyakit pada bayi, salah satu dari manfaat ASI Eksklusif dapat mengurangi dan mencegah tren tersebut (Sety, 2019).

Penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif Banyak nya penyebab rendahnya cakupan atas pemberian ASI Eksklusif adalah ibu yang bekerja, pegetahuan tentang ASI Eksklusif, dan sikap yang merubah pola pikir untuk melakukan pemberian ASI Eksklusif. Ibu yang bekerja sangat berpeluang 0,4 kali tidak memberikan ASI dibanding ibu yang tidak bekerja, dimana ibu merasa sudah terlalu lelah bekerja dan hanya bertemu dengan bayi nya saat jam tertentu, bahkan memungkinkan ibu hanya bertemu sehari satu kali. Hal ini juga menyebutkan bahwa ibu kurang mengetahui manajemen pemberian ASI eksklusif yang tidak hanya dari payudara namun juga dapat diberikan dengan kantong ASI yang dapat dibekukan, namun karena kurangnya pengetahuan maka sikap ibu juga memungkinkan akan terjadi pemberian susu formula bahkan MP ASI sebelum umurnya (Bahriyah dkk., 2017)

2. METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah survei analitik, Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara faktor pekerja, pengetahuan, sikap, dukungan suami terhadap pemberian ASI eksklusif pada ibu nifas yang bekerja kemudian penelitian ini menggunakan sample sebanyak 36 orang ibu nifas dinilai menggunakan *SPSS-Crossectional* melalui lembar observasi dan kuesioner, penelitian dilakukan pada bulan Februari di Klinik Pratama Aulia Medika Kecamatan

Tualang Kabupaten Siak tahun 2022. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik

Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dengan nomor etik 005.D/KEP-MLP/I/2023.

3.HASIL

1. Tabel Hubungan frekuensi Pekerjaan dengan ASI

Pekerjaan	Pemberian ASI Eksklusif						Nilai <i>p</i>
	Diberikan		Tidak diberikan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Tidak bekerja	9	64,3	4	18,2	13	36,1	0,006
Bekerja	5	35,7	18	81,8	23	63,9	
Total	14	100	22	100	36	100	

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan dalam persentase bahwa ada 18,2% ibu tidak bekerja yang memberikan ASI eksklusif, sedangkan yang bekerja namun tidak memberikan ASI

sebanyak 81%. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara ibu bekerja dan pemberian ASI Eksklusif yaitu didapatkan dengan *p value* 0,006.

2. Tabel Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian ASI Eksklusif

Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif						Nilai <i>p</i>
	Diberikan		Tidak diberikan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	12	85,7	8	36,4	20	55,6	0,004
Tidak baik	2	14,3	14	63,6	16	44,4	
Total	14	100	22	100	36	100	

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan baik lebih banyak memberikan ASI Eksklusif 85,7% dibanding dengan pengetahuan kurang yaitu 14,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang

baik akan menimbulkan hal positif dalam pemberian ASI yang diketahui nilai *P value* 0,004 yang berarti ada hubungan pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif.

3. Tabel Hubungan Sikap dengan Pemberian ASI

Sikap	Pemberian ASI Eksklusif						Nilai <i>p</i>
	Diberikan		Tidak diberikan		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Positif	11	78,6	8	36,4	19	52,8	0,014
Negatif	3	21,4	14	63,6	16	47,2	
Total	14	100	22	100	36	100	

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang bersikap positif tentang ASI lebih banyak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya yaitu sebanyak 11 orang (78,6%) sedangkan ibu yang bersikap negatif tentang ASI lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 14 orang (63,6%) didapatkan 0,014 < 0,05 yang

berarti ada hubungan antara Sikap dengan pemberian ASI Eksklusif.

4. Tabel Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dukungan Suami	Diberikan		Tidak diberikan		Total		Nilai <i>p</i>
	f	%	f	%	f	%	
	Mendukung	11	78,6	9	40,9	20	
Tidak mendukung	3	21,4	13	59,1	16	44,4	
Total	14	100	22	100	36	100	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 36 ibu yang sudah diteliti didapatkan responden yang mendapat dukungan dari suami sebanyak 11 orang (78,6%) yang memberikan ASI Eksklusif dan tidak memberikan sebanyak 9 orang (40,9%), sedangkan ibu yang tidak mendapat dukungan dari

suami lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif yaitu sebanyak 13 orang (59,1%) dan memberikan ASI Eksklusif sebanyak 3 orang (21,4%), didapatkan nilai *P Value* 0,025 atau $<0,05$ yang berarti ada hubungan antara dukungan suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif.

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan dari table 1 terdapat pernyataan di atas di simpulkan bahwa ada responden yang bekerja lebih banyak tidak memberikan ASI yaitu didapatkan presentase 81,8% hal ini juga sejalan dengan data yang didapatkan yaitu kebanyakan ibu bekerja di kantor swasta sehingga untuk memberikan ASI sangat kurang baik dari kuantitas dan kualitas bertemu dengan bayi (Bahriyah F, 2017)

Berdasarkan uraian tabel 2 menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tentang ASI lebih banyak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sebanyak 12 orang (85,7%) dibandingkan dengan ibu yang pengetahuan rendah sebanyak 8 orang (36,4%), sedangkan ibu yang pengetahuan tidak baik tentang ASI lebih banyak tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 14 orang (63,6%).

Hasil ini sejalan dengan penelitian didapatkan hasil yaitu pengetahuan dengan pemberian ASI didapatkan nilai 0,001 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan

dengan pemberian ASI eksklusif tersebut (Febriana, 2021) Berdasarkan table 3 hasil analisa bivariat dengan uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan hasil *p value* = 0,014 ($p < 0,05$) hal ini sejalan dengan penelitian (Andayani, 2022)

Table di atas menyebutkan bahwa terdapat sampel yang ditemukan mempunyai sikap negatif ditetapkan presentase 86,4% sedangkan yang mempunyai sikap negatif terhadap pemberian ASI yang mempunyai presentase 29,7%, dari presentase dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pemberian dengan sikap.

Berdasarkan tabel 4 didapatkan sebanyak 78,6% mendapat dukungan suami lebih banyak melakukan pemberian ASI Eksklusif dibanding yang tidak didukung oleh suami yaitu mempunyai presentase 55,6%, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dukungan suami maka pemberian ASI lebih banyak dilakukan oleh ibu (Sety, 2019)

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan yang bermakna yang terdapat pada faktor dalam penelitian, dari faktor faktor pemberian ASI yaitu meliputi pengetahuan, sikap, pekerjaan serta dukungan suami dan Pengetahuan, dengan hasil perhitungan *Chi-Square* di dapatkan nilai dari hasil penelitian yaitu didapatkan Pekerjaan 0,006, pengetahuan 0,004, Sikap 0,014 dan dukungan suami 0,025 dari seluruh faktor tersebut maka di dapatkan hasil yang paling berhubungan yaitu Pengetahuan dan Pekerjaan, Maka dari hasil penelitian diharapkan baik ibu, suami maupun tenaga kesehatan dapat menjadi acuan untuk lebih memberikan solusi terhadap faktor yang sudah diteliti agar menambah cakupan ASI Eksklusif di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, Cici Mela & Yati Afiyanti (2022). Hubungan Faktor Internal & Eksternal Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Wfh di Masa Pandemi Covid 19. *E-journal* ISSN : 2798-1428
- Bahriyah, F., dkk, (2017) Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi. *Journal of Obstetrics and Gynaecology*, 1-3
- Febriana, Susan, dkk. (2021) Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Pesawaran. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*. p-ISSN: 1907-459X e-ISSN: 2527-7170.
- Lubis, Tika. (2022) Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Peran Petugas Kesehatan, dan Hak Menyusui Terhadap Pola Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja. p-ISSN: 0436-0265 e-ISSN: 2528-5874 45(1):59-66
- Sety, Rahayu. (2019). Hubungan Usia Ibu dengan Pemberian ASI

Eksklusif. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 53-65

Yanti, Suci. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 6 Bulan Keatas di Wilayah Kerja Puskesmas Ponre Kabupaten Bone. *Jurnal Kesehatan Prima*